

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai “Advokasi Kebijakan LSM Sahabat Perempuan Untuk Pemenuhan Hak Perempuan Korban Kekerasan di Kabupaten Magelang” ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan berupa data deskriptif. Menurut Lexy Moleong (2009) bahwa penelitian kualitatif menjelaskan mengenai suatu fenomena secara holistik tanpa harus bergantung pada angka. Kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang persepsi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa. Penggunaan metode dalam penelitian ditujukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian yang diangkat.

Menurut Gunawan (2013) bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengembangkan sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi. Berangkat dari persoalan yang akan diteliti tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan harapan nantinya hasil penelitian dapat lebih menyeluruh dan kontekstual sesuai dengan realitas di lapangan.

#### **III.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di LSM Sahabat Perempuan Kabupaten Magelang yang bergerak di isu perlindungan kekerasan terhadap perempuan. Hal

ini dilakukan karena melihat masih adanya korban kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Magelang. Sedangkan pemerintah daerah juga memiliki Peraturan Daerah mengenai perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Peran Sahabat Perempuan juga cukup besar karena lembaga tersebut bekerjasama dengan Pemerintah Daerah. Berdasarkan kondisi tersebut maka lokasi penelitian tersebut dapat dikatakan relevan sesuai untuk melakukan penelitian terkait isu yang diajukan. Sehingga Kabupaten Magelang menjadi pilihan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian tentang bentuk advokasi kebijakan yang dilakukan oleh *stakeholder* terkait dalam memenuhi hak untuk korban.

### III.3. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari wawancara untuk menjawab rumusan masalah. Wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan dipergunakan sebagai data primer. Data primer dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel III.1**

**Data Primer Penelitian**

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Layanan dan Anggaran untuk Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Upaya advokasi Sahabat Perempuan	1. LSM Sahabat Perempuan 2. Pemerintah Kabupaten Magelang 3. Komnas Perempuan 4. P2TP2A 5. Korban KDRT 6. Korban KSA	Wawancara ( <i>In-dept interview</i> )

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2**

**Data Skunder Penelitian**

Data	Sumber Data	Dokumen
Data Korban Kekerasan Terhadap Perempuan	1.LSM Sahabat Perempuan 2.Pemerintah Kabupaten Magelang 3.P2TP2A	Data Jumlah Kekerasan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan
Alokasi Anggaran Untuk Korban Kekerasan Terhadap Perempuan	Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang	Peraturan Daerah APBD

## III.4. Teknik Pengumpulan Data

### III.4.1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tersamar. Dalam hal ini mereka yang diteliti tidak mengetahui secara keseluruhan sejak awal sampai akhir aktivitas yang dilakukan peneliti terhadap subyek atau sumber data. Tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam melakukan observasi. Hal ini untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap informasi atau hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan

oleh *stakeholder* dalam upaya menangani dan melindungi serta advokasi yang dilakukan untuk pemenuhan hak. Kegiatan tersebut seperti FGD Sahabat Perempuan dengan DPRD, audiensi Sahabat Perempuan dengan Wakil Bupati Kabupaten Magelang, interaksi Sahabat Perempuan dengan Pemerintah Kabupaten Magelang terutama P2TP2A serta interaksi dengan beberapa pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan tersebut termasuk Komunitas Masyarakat dan jejaring.

#### **III.4.2. Wawancara Mendalam (In Depth Interview)**

Teknik wawancara seringkali digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Eistenbergh dalam Sugiono (2012:72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

*“a meeting of two persons to exchange information and idea through questionand responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”*  
(Eistenbergh dalam Sugiono, 2012:72).

Dengan melakukan wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa didapatkan melalui observasi.

Lebih lanjut melalui wawancara menurut Alwasilah (2002) bahwa peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

1. Peneliti dapat menjelaskan atau *mem-parafrase* pertanyaan yang tidak dimengerti responden;
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*);

3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan;
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara juga diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada :

1. Direktur Sahabat Perempuan, untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam upaya melakukan advokasi kebijakan untuk perlindungan perempuan dan anak di Kabupaten Magelang, serta mengetahui seberapa besar keterlibatan dalam pengambilan kebijakan
2. Pengurus Sahabat Perempuan, untuk mengetahui seberapa besar upaya yang dilakukan dalam turut menangani kasus kekerasan perempuan dan anak di Kabupaten Magelang serta perlindungan maupun pencegahan pada kasus tersebut
3. Kepala Bidang Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana, yang menangani langsung kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak

4. Anggota P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak) Kabupaten Magelang untuk mengetahui layanan yang didapatkan oleh korban kekerasan perempuan dan anak
5. DPRD komisi D Kabupaten Magelang, untuk mengetahui proses advokasi kebijakan dan anggaran mengenai Perlindungan Perempuan dan Anak di Kabupaten Magelang
6. Korban Kekerasan di Kabupaten Magelang, untuk mengetahui bentuk perlindungan yang diinginkan dan hak yang harusnya dipenuhi oleh korban

### **III.4.3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2012:82), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan dan pencatatan data yang diperoleh dengan menggunakan media sebagai bentuk laporan. Media dapat secara tertulis maupun berupa foto, rekaman audio dan audio visual, yang kemudian akan digunakan sebagai pendukung penelitian. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dibutuhkan foto-foto maupun video kegiatan yang pernah dilakukan Sahabat Perempuan sebagai salah satu LSM bergerak di isu tersebut dan Pemerintah Daerah. Pengumpulan data ini dapat bersumber dari LSM Sahabat Perempuan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang. Berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti APBD, Peraturan Daerah dan data

kasus dan korban kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Magelang. Dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak terkait dengan penelitian ini, maupun berasal dari siaran radio, berita di media massa, foto, gambar, dan data-data yang relevan dan berkaitan dengan masalah penelitian.

### III.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dengan proses advokasi kebijakan LSM Sahabat Perempuan untuk pemenuhan hak korban kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Magelang. Terkait dengan penelitian ini maka fokus penelitian atau unit analisis utamanya adalah LSM Sahabat Perempuan. Selain itu juga Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah yang membidangi permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi unit analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.3**

**Unit Analisis Data**

Instansi	Informan
LSM Sahabat Perempuan	Direktur Sahabat Perempuan, Koordinator Divisi Advokasi Sahabat Perempuan, Koordinator Divisi Pengorganisasian Masyarakat, Koordinator Divisi Konseling dan Bagian Hukum, Koordinator Divisi Publikasi dan Dokumentasi
Pemerintah Daerah	Wakil Bupati Kabupaten Magelang, Kepala Bagian Perlindungan Perempuan dan Anak, 4 anggota P2TP2A Kabupaten Magelang
DPRD Kabupaten Magelang	Ketua DPRD Kabupaten Magelang dan 2 Anggota Komisi D DPRD Kabupaten Magelang

Korban Kekerasan terhadap Perempuan	3 Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan 3 Korban Kekerasan Seksual
-------------------------------------	--

### III.6. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan penelitian ini maka metode untuk menentukan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* atau teknik pengambilan informan dengan alasan dan kriteria tertentu. Informan di dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penentuan informan penelitian ini ditentukan berdasarkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan karena penelitian membutuhkan informan yang benar-benar mengerti dan turut berperan aktif dalam proses advokasi kebijakan untuk pemenuhan hak korban kekerasan terhadap perempuan. Oleh karena itu informan ditentukan dengan *purposive sample* yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian hingga nantinya informan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Narasumber ditentukan antara lain Direktur dan pengurus harian Sahabat Perempuan dan komponen Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Pemerintah Kabupaten Magelang seperti Kepala Bidang dan anggota P2TP2A serta aktor diluar pemerintah Kabupaten Magelang yang terlibat.

### III.4.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam dibaca, dipelajari, ditelaah dan direduksi dengan cara membuat rangkuman inti (abstraksi). Setelah abstraksi



data disusun sesuai tema-tema. Kemudian dilanjutkan penafsiran sebagai hasil temuan sementara. Temuan sementara tersebut ditelaah secara berulang-ulang hingga mampu menjadi sebuah teori substantif (Basrowi & Suwaandi, 2008:193).

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam pencatatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan sebagainya yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti sendiri. Keterlibatan berbagai pihak terkait dengan pengumpulan data kualitatif. Jadi pada dasarnya proses analisis data serta pengumpulan data berjalan bersamaan. Menurut Miles dan Huberman (1992) teknik analisis data itu ada tiga bagian dan berjalan bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

a. Reduksi data

Merupakan bentuk analisis dimana dalam proses ini, peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak relevan dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dirumuskan, menseleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti. Maka dalam penelitian ini, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data yang telah direduksi nantinya akan memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatann dan memudahkan peneliti untuk mencarinya jika dibutuhkan.

b. Penyajian data

Merupakan sejumlah informasi yang menggambarkan kemungkinan adanya pemikiran kesimpulan dan pengambilan tindakan. Disini peneliti memaparkan data dahulu secara rinci dan sistematis setelah dianalisis, dimana data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya, lalu dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Ketika ada data yang belum sesuai, peneliti tidak menarik kesimpulan terlebih dahulu, melainkan melakukan reduksi data kembali.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan (Basrowi & Suwaandi, 2008). Maka dari itu peneliti memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi